

ANALISIS CAPITAL, EARNINGS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN RISK PROFILE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI KASUS PADA BANK JATENG CABANG BREBES)

Nia Suciati¹, Pratomo Cahyo Kurniawan^{2*}

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan¹

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan²

^{*)}pratomo.cahyo.k@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of Capital, Earning, Good corporate governance, and Risk profile on the financial performance of banks at Bank Jateng Brebes Branch in 2017-2021 equivalent to Bank Indonesia Regulations. This type of research is descriptive quantitative research. And the data collection technique of this research is the documentation technique. The results showed that Capital with an average ratio value of the Capital Adequacy Ratio (CAR) of 19.35% was in the very good category. Earnings with an average value of the ratio of Return On Assets (ROA) of 2.37% is in the very good category, while the average value of the ratio of Net Interest Margin (NIM) of 6.01% is also in the very good category. Good Corporate Governance (GCG) with an average composite value of 2.07 is also in the good category. The Risk Profile with an average Non Performing Loan (NPL) ratio of 2.61% is in the good category, while the average value of the Loan to Deposit Ratio (LDR) of 92.60% is in the good enough category.

Keywords: capital, financial performance, banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Capital, Earning, Good corporate governance, dan Risk profile terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank Jateng Cabang Brebes pada tahun 2017-2021 ekuivalen Peraturan Bank Indonesia. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital dengan rata-rata nilai rasio dari Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 19,35% termasuk kategori sangat baik. Earnings dengan rata-rata nilai rasio dari Return On Assets (ROA) yaitu 2,37% termasuk kategori yang sangat baik, sedangkan rata-rata nilai rasio dari Net Interest Margin (NIM) yaitu 6,01% juga termasuk kategori yang sangat baik. Good Corporate Governance (GCG) dengan rata-rata nilai komposit sebesar 2,07 juga termasuk kategori baik. Risk Profile dengan rata-rata nilai rasio Non Performing Loan (NPL) sebesar 2,61% termasuk kategori baik, sedangkan rata-rata nilai rasio dari Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 92,60% termasuk kategori cukup baik.

Kata Kunci: capital, kinerja keuangan, perbankan

1. PENDAHULUAN

Suatu indikator keberhasilan pembangunan di setiap negara yaitu perkembangan ekonomi. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terlihat pada pencapaian perkembangan ekonomi karena semakin tinggi peningkatan perkembangan ekonomi maka akan semakin baik kesejahteraan masyarakat. Sebagai negara berkembang, Indonesia dituntut meningkatkan perkembangan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang semakin baik maka setiap daerah dapat berpartisipasi meningkatkan perkembangan ekonomi. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berperan mendukung pemerintah daerah dalam peningkatan perekonomian daerah (Suryani, Y., & Habibie, A., 2017). Kegiatan perekonomian daerah yang mempunyai peran penting yaitu perbankan karena bank berfungsi menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat untuk peningkatan taraf hidup masyarakat maka diharapkan perbankan daerah dapat berkembang pesat, dan menunjang pembangunan serta perekonomian daerah (Kasmir, 2014). Salah satu perbankan pembangunan daerah yaitu Bank Jawa Tengah. Bank Jateng memperoleh penghargaan lebih tepatnya tahun 2018 dan 2020 dalam kategori BPD dengan menggunakan modal inti sebesar Rp 5-30 triliun. Pada tahun 2021 Bank Jateng juga memperoleh penghargaan tersebut (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, 2021).

Kinerja keuangan menjadi suatu pengendalian untuk menganalisis tingkat pencapaian efisiensi serta efektivitas keuangan untuk mencapai tujuan (Triandaru, Sigit, & Budisantoso, 2014). Bank Jateng mempunyai kinerja yang baik menjadi keunggulan oleh Pemerintah Jawa Tengah yang andil untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Terdapat indikator-indikator penilaian kinerja keuangan perbankan seperti tercantum pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 terkait penilaian terhadap tingkat kesehatan pada bank lebih tepatnya bank umum (Malayu, Hasibuan., 2011). Serta ekuivalen surat edaran dari Bank Indonesia (BI) No.13/24/DPNP terkait penilaian terhadap tingkat kesehatan pada bank lebih tepatnya bank umum menjadi ketentuan pelaksanaan atas tercantumnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yang memerlukan adanya penilaian self assessment oleh bank. Terdapat indikator-indikator penilaian kinerja keuangan perbankan seperti *Capital*, *Earnings*, serta *Good corporate governance*, dan *Risk profile* (Natalia, (2017). Berdasarkan hasil laporan tahunan bahwa perkembangan Bank Jateng Cabang Brebes dapat menunjukkan sebagai sarana perekonomian yang memberikan hasil sangat baik. Kinerja Bank Jateng Cabang Brebes dapat dilihat pada aset yang mengalami pertumbuhan sebesar 117,35%, liabilitas tumbuh sebesar 10,05%, dan ekuitas tumbuh sebesar 8,73%.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa suatu kinerja keuangan perbankan dapat mencerminkan keadaan internal suatu bank dengan menggunakan *Capital*, *Earnings*, serta *Good corporate governance*, dan *Risk profile*. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji terkait kinerja keuangan perbankan dengan judul “Analisis *Capital*, *Earnings*, *Good Corporate Governance*, dan *Risk profile* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Jateng Cabang Brebes)”.

2. LANDASAN TEORI

Laporan keuangan menjadi suatu media dalam menganalisis untuk mendapatkan banyak informasi yang baik, akurat, dan tentunya berfungsi dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2018). Menganalisis laporan keuangan sangat penting karena bertujuan mendapatkan suatu informasi tentang kinerja keuangan pada perusahaan, dan

pencapaian terkait keuangan perusahaan dengan strategi perusahaan yang sudah ditentukan. Kinerja keuangan perbankan menjadi bagian suatu pengendalian dalam menganalisis tingkat efisiensi serta efektivitas terhadap pencapaian tujuan perbankan yang sudah ditetapkan (Kansil, 2020). Terdapat indikator-indikator penilaian kinerja keuangan perbankan seperti tercantum pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 terkait penilaian terhadap tingkat kesehatan pada bank lebih tepatnya bank umum (Malayu, Hasibuan., 2011). Serta ekuivalen surat edaran dari Bank Indonesia (BI) No.13/24/DPNP terkait penilaian terhadap tingkat kesehatan pada bank lebih tepatnya bank umum menjadi ketentuan pelaksanaan atas tercantumnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yang memerlukan adanya penilaian *self assessment* oleh bank. Indikator menilai kinerja keuangan perbankan menggunakan *Capital*, *Earnings*, serta *Good corporate governance*, dan *Risk profile*.

Capital menggunakan nilai rasio dari *Capital Adequacy Rasio* (CAR) adalah salah satu rasio terkait permodalan dalam hal menghimpun adanya risiko terhadap kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. *Earnings* menggunakan nilai rasio *Return On Asstes* (ROA) adalah suatu rasio pengukuran tingkat pencapaian manajemen yang telah dilakukan untuk mendapatkan laba. Sedangkan *Earnings* menggunakan nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah salah satu rasio komparasi pada penghasilan bunga bersih untuk pengukuran pencapaian manajemen dalam mengelola aktiva yang produktif. Adanya penilaian terhadap beberapa faktor terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) terutama pada *governance system* dilakukan secara terperinci seperti *governance structure*, serta *governance process*, dan juga *governance output*. Selain itu, pada saat *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan keadaan baik berarti *governance structure* pada bank sudah dilaksanakan sesuai ketentuan. *Governance process* pada bank juga menunjukkan bahwa bank telah melaksanakan proses tata pengelolaan secara efektif serta efisien tentunya selaras dengan tugas, peran, serta tanggung jawab bank. *Governance output* pada bank tentunya juga mencerminkan keadaan keuangan maupun non-keuangan sesuai ketentuan. *Risk profile* menggunakan nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu rasio didapatkan melalui kredit oleh pihak ketiga yang dianggap sebagai kredit bermasalah atau kredit macet. Sedangkan *Risk profile* menggunakan nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah suatu rasio untuk digunakan pengukuran risiko likuiditas terhadap bank melalui komparasi kredit diberikan oleh pihak bank dengan dana yang bersumber dari pihak ketiga.

Penelitian oleh Khairunnisa Indah (2019) menunjukkan suatu kinerja pada keuangan Badan Usaha Milik Negara terutama pada bagian konstruksi tahun 2015-2017 bahwa kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya tahun 2015-2017 memperoleh kategori A dengan predikat sehat, dan kinerja keuangan pada PT Waskita Karya tahun 2015-2017 juga memperoleh kategori A dengan predikat sehat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadli Zaka Ramadan (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN yang tercantum di BEI menghasilkan penilaian tingkat kesehatan pada Bank BUMN yaitu memperoleh peringkat 2 pada Bank BNI, BTN, serta BRI, sedangkan Bank Mandiri memperoleh peringkat 1 yang menandakan keadaan bank sehat sehingga dianggap dapat menghadapi adanya suatu pengaruh negatif terhadap perubahan keadaan bisnis maupun faktor lainnya. Penelitian oleh Elida Debi Yanti (2019) menghasilkan kinerja terhadap keuangan BUMN tercantum pada Bursa Efek Indonesia secara parsial adanya pengaruh terhadap nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan komparasi nilai *Net Profit Margin* (NPM) terhadap tingkat kesehatan perbankan, sedangkan nilai komparasi *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta Biaya Operasional

pada Pendapatan Operasional (BOPO) tidak adanya pengaruh tingkat kesehatan pada bank seperti tercantum pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan referensi penelitian tersebut bahwa masih terdapat perbedaan hasil pada indikator rasio, maka penelitian ini akan menggunakan *Capital*, *Earnings*, serta *Good corporate governance*, dan *Risk profile* untuk menganalisis terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank Jateng Cabang Brebes pada tahun 2017-2021.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan data yang bersumber dari data sekunder yang dideskripsikan mengenai fakta dan fenomena yang sedang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Capital*, *Earnings*, serta *Good corporate governance*, dan *Risk profile* pada kinerja keuangan perbankan pada Bank Jateng Cabang Brebes selama tahun 2017-2021 ekuivalen Peraturan Bank Indonesia. Data penelitian ini membutuhkan laporan keuangan bank serta laporan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada laporan tahunan. Metode analisis data menggunakan beberapa langkah berupa:

- a. Mengumpulkan data-data keuangan, dan menganalisis terhadap laporan keuangan pada Bank Jateng Cabang Brebes tahun 2017-2021 serta laporan keuangan triwulan untuk memperluas data yang digunakan.
- b. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan pada Bank Jateng Cabang Brebes tahun 2017-2021 dengan variabel yang diteliti yaitu *Capital*, *Earnings*, *Good corporate governance*, dan *Risk profile* berupa CAR, ROA, NIM, GCG, NPL, dan LDR. Variabel tersebut akan dikategorikan sesuai dengan tingkatan penilaian kinerja keuangan perbankan yang telah ditetapkan pada Peraturan Bank Indonesia.

Variabel *Capital* dalam penelitian ini menggunakan nilai rasio dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio terkait permodalan. *Earnings* menggunakan nilai rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio pengukuran tingkat pencapaian, dan *Earnings* menggunakan nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebagai rasio komparasi pada penghasilan bunga bersih. Adanya beberapa faktor terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) seperti *governance structure*, *governance process*, dan juga *governance output*. *Risk profile* menggunakan nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai rasio didapatkan melalui kredit oleh pihak ketiga, dan *Risk profile* menggunakan nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai rasio untuk digunakan pengukuran risiko likuiditas.

Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data uji credibility (validitas internal). Uji credibility antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

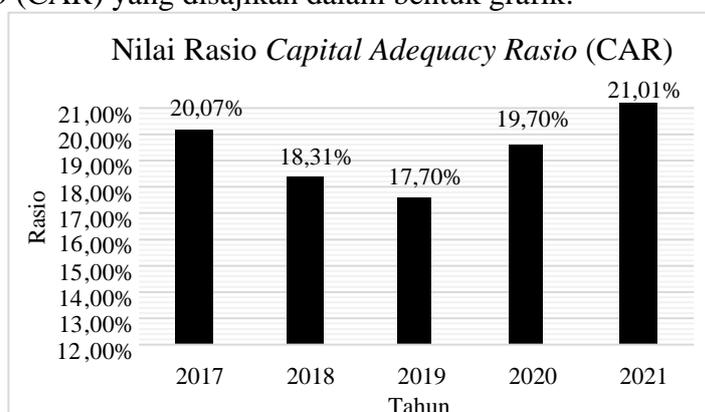
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan penelitian yang telah dilakukan di Bank Jateng Cabang Brebes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital, Earning, Good corporate governance*, dan *Risk profile* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank Jateng Cabang Brebes selama tahun 2017-2021.

Kinerja keuangan pada perbankan bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan pada bank dalam melaksanakan operasional serta untuk mengetahui kemampuan bank dalam mencapai kewajiban. Adanya penilaian kinerja keuangan pada perbankan sangat penting yang berguna untuk peningkatan serta memelihara kepercayaan oleh masyarakat kepada pihak perbankan seperti tercantum Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 berkaitan adanya suatu sistem penilaian terhadap tingkat kesehatan perbankan menggunakan *Capital, Earnings*, dan *Good corporate governance*, serta *Risk profile*.

Capital menggunakan nilai rasio *Capital Adequacy Rasio (CAR)* terkadang juga menghadapi fluktuasi persentase, dan dapat menunjukkan bahwa bank dapat memenuhi modal untuk mengantisipasi risiko operasional yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya. *Capital Adequacy Rasio (CAR)* pada bank dalam keadaan yang sangat baik seperti yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia yang menjelaskan bahwa perbankan mempunyai kewajiban untuk menyediakan jumlah modal dengan minimal 8% ATMR serta dapat mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan.

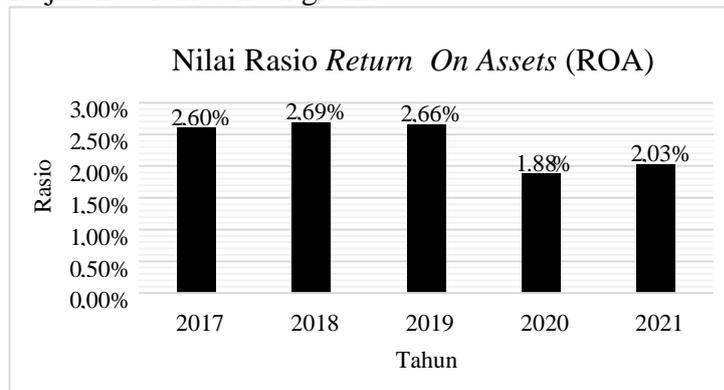
Capital nilai rasio *Capital Adequacy Rasio (CAR)* pada Bank Jateng Cabang Brebes tahun 2017-2021 juga menghadapi fluktuasi persentase. Nilai rasio *Capital Adequacy Rasio (CAR)* yang terbesar sebesar 21,01% pada tahun 2021, sedangkan nilai rasio terkecil sebesar 17,70% pada tahun 2019 dapat menunjukkan bahwa bank dapat memenuhi modal untuk mengantisipasi risiko operasional yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dan dapat dilihat tahun 2019 laju pertumbuhan pada kegiatan bank menghadapi perlambatan. Namun, *Capital Adequacy Rasio (CAR)* pada bank dalam keadaan yang sangat baik seperti yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia yang menjelaskan bahwa perbankan mempunyai kewajiban untuk menyediakan jumlah modal dengan minimal 8% ATMR. Karena jika semakin tinggi nilai rasio *Capital Adequacy Rasio (CAR)* maka dapat mencerminkan bank mempunyai kemampuan semakin baik untuk menghadapi risiko kredit maupun risiko pada aktiva produktif, dan tentunya menghasilkan peningkatan pada kepercayaan masyarakat untuk menghimpun dan menyalurkan dana pada Bank Jateng Cabang Brebes. Berikut ini nilai rasio *Capital Adequacy Rasio (CAR)* yang disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 1 Nilai Rasio *Capital Adequacy Rasio (CAR)*

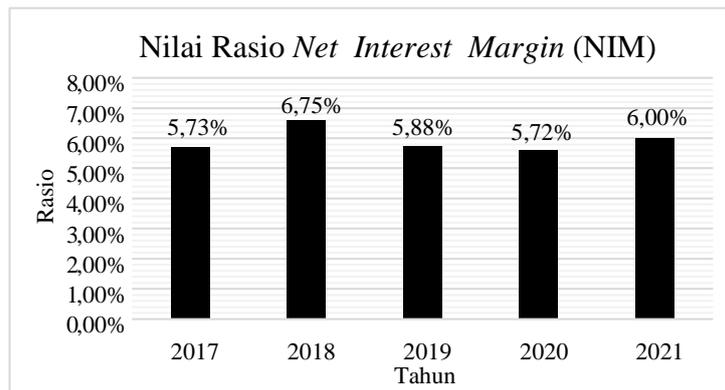
Earnings menggunakan nilai rasio *Return On Asstes* (ROA) serta nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) dengan menganalisa data yang tercantum pada laporan tahunan. Tentunya hal tersebut dapat menunjukkan bank mempunyai kemampuan yang sangat baik untuk memperoleh keuntungan dapat dilihat pada pengelolaan aset yang sangat efisien serta efektif. Rasio *Return On Asstes* (ROA) dapat menunjukkan sangat baik apabila menghasilkan nilai rasio lebih besar dari 1,5%. Selain itu, dapat mengetahui pengaruh *Earnings* terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut juga menunjukkan bank dengan sangat baik dapat memperoleh pendapatan bunga bersih terbukti pada pengelolaan produktif yang dilakukan secara efisien.

Nilai rasio *Return On Asstes* (ROA) Bank Jateng Cabang Brebes tahun 2017-2021 juga mengalami fluktuasi persentase dengan nilai rasio terbesar sebesar 2,69% pada tahun 2017, dan nilai rasio terkecilnya 1,88% tahun 2019. *Return On Asstes* (ROA) pada Bank Jateng Cabang Brebes berada pada posisi yang tentunya sangat baik. Tentunya hal tersebut dapat menunjukkan bank mempunyai kemampuan yang sangat baik untuk memperoleh keuntungan dapat dilihat pada pengelolaan aset yang sangat efisien serta efektif. Rasio *Return On Asstes* (ROA) dapat menunjukkan sangat baik apabila menghasilkan nilai rasio lebih besar dari 1,5%. Berikut ini nilai rasio *Return On Asstes* (ROA) yang disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 2 Nilai Rasio *Return On Asstes* (ROA)

Earnings menggunakan nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Jateng Cabang Brebes tahun 2017-2021 menghadapi fluktuasi persentase. Terbukti nilai rasio dari *Net Interest Margin* (NIM) terbesar 6,75% tahun 2018, dan nilai terkecil tahun 2020 adalah 5,72%. Namun, nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Jateng Cabang Brebes dalam keadaan yang sangat baik karena dari tahun 2017-2021 nilai rasio dari *Net Interest Margin* (NIM) melebihi 3%. Hal tersebut menunjukkan bank dengan sangat baik dapat memperoleh pendapatan bunga bersih terbukti pada pengelolaan produktif yang dilakukan secara efisien. Berikut ini nilai rasio dari *Net Interest Margin* (NIM) yang disajikan dalam bentuk grafik:

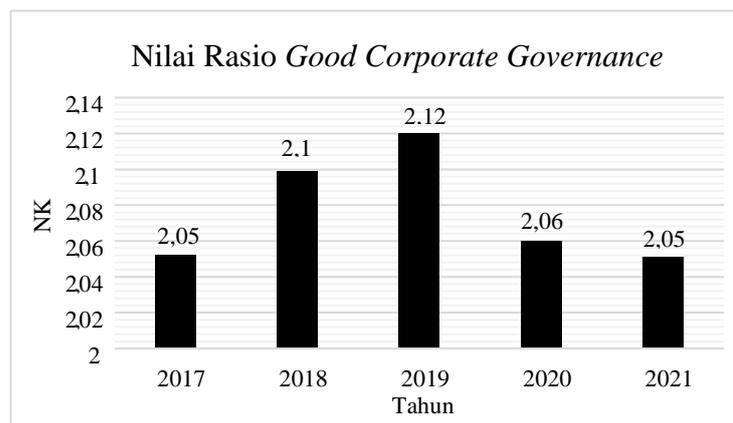


Gambar 3 Nilai Rasio *Net Interest Margin* (NIM)

Peningkatan kualitas pada implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) melaksanakan *assessment* terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) di setiap semester. Hal tersebut dilaksanakan dengan penyusunan analisis terhadap kemampuan serta efektivitas pada implementasi terhadap tata kelola secara komprehensif serta terperinci serta dapat mengetahui pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini menunjukkan bank telah melaksanakan implementasi terhadap *Good Corporate Governace* (GCG) dengan baik.

Bank Jateng Cabang Brebes mempunyai komitmen tinggi untuk menerapkan prinsip terhadap tata pengelolaan oleh perusahaan atau sering disebut *Good Corporate Governance* (GCG). Tentunya Bank Jateng Cabang Brebes telah memastikan semua kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan yang tercantum pada aturan maupun kebijakan terhadap perbankan serta kepatuhan seperti yang tercantum pada peraturan maupun undang-undang yang ditetapkan. Bank Jateng Cabang Brebes juga berusaha dalam meningkatkan kualitas pada implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) melaksanakan *assessment* terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) di setiap semester. Hal tersebut dilaksanakan dengan penyusunan analisis terhadap kemampuan serta efektivitas pada implementasi terhadap tata kelola secara komprehensif serta terperinci.

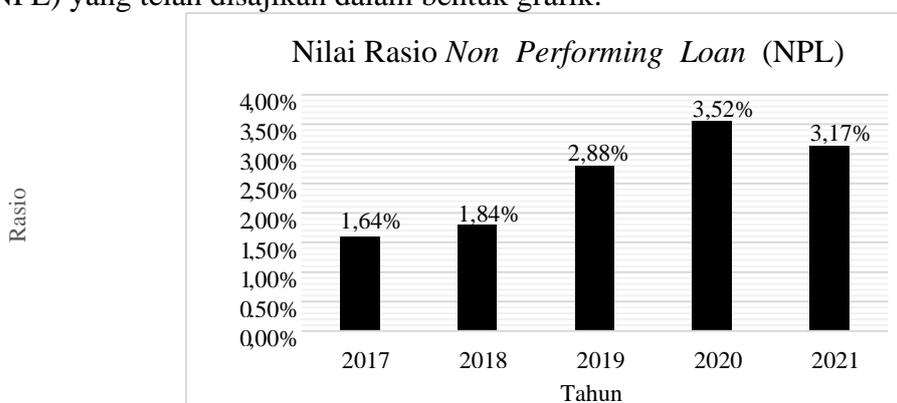
Hasil *assessment* terhadap tata kelola perusahaan tahun 2021 sebesar 2,05 mendapatkan kategori baik. *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Jateng Cabang Brebes juga menghadapi fluktuasi persentase. Nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG) dalam keadaan baik. Hal ini menunjukkan bank telah melaksanakan implementasi terhadap *Good Corporate Governace* (GCG) dengan baik. Adanya penilaian yang dilakukan terhadap beberapa faktor dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) pada *governance system* dilakukan secara terperinci seperti *governance structure*, serta *governance process*, dan tentunya *governance output*. Pada saat *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan keadaan baik berarti *governance structure* pada bank sudah dilaksanakan sesuai ketentuan. *Governance process* pada bank juga menunjukkan bahwa bank sudah melaksanakan proses tata kelola secara efektif serta efisien sesuai tugas, peran, serta tanggung jawab bank. *Governance output* pada bank tentunya juga mencerminkan keadaan keuangan maupun non-keuangan sesuai ketentuan. Berikut ini nilai *Good Corporate Governance* (GCG) yang telah disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 4 Nilai Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)

Risk Profile dengan menggunakan nilai rasio dari *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal tersebut dapat mencerminkan bahwa bank mempunyai kemampuan terhadap kewajiban jangka pendek dengan sumber likuiditasnya mengoptimalkan kredit yang sudah disalurkan, dan tentunya dapat mengantisipasi penyaluran kredit, karena apabila bank mudah terhadap penyaluran kredit maka akan menimbulkan tingkat suatu risiko yang lebih tinggi, namun apabila penyaluran kredit pada posisi rendah maka tentunya akan menimbulkan penurunan keuntungan. Selain itu, dapat mengetahui pengaruh *Risk Profile* terhadap kinerja keuangan perbankan.

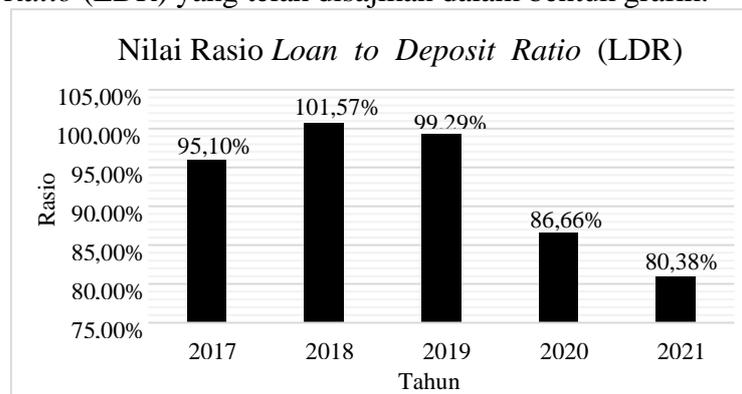
Nilai rasio dari *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Jateng Cabang Brebes tahun 2017-2021 kian mengalami suatu peningkatan dengan nilai rasio 1,64%, 1,84%, 2,88%, 3,52%, dan 3,17%. Nilai rasio dari *Non Performing Loan* (NPL) paling tertinggi 3,52% tahun 2020 yang dapat menunjukkan bahwa mempunyai adanya tingkat kredit bermasalah paling tinggi dibandingkan sebelumnya, maka mengakibatkan semakin tinggi juga tingkat risiko kredit bermasalah. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan keadaan keuangan dan perekonomian nasabah, dan pihak bank kurang mengimplementasikan secara selektif dalam keputusan penyaluran kredit. Namun, *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Jateng Cabang Brebes masih terletak pada posisi di bawah batas ketentuan oleh Bank Indonesia lebih tepatnya sebesar 5%, maka dapat diartikan masih dalam keadaan baik. Berikut ini nilai rasio dari *Non Performing Loan* (NPL) yang telah disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 5 Nilai Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Risk Profile dengan menggunakan nilai rasio dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Jateng Cabang Brebes tahun 2017-2021 bahwa menghadapi fluktuasi

persentase. Tahun 2017-2018 nilai rasio dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kian meningkat, sedangkan tahun 2018-2021 kian menurun, dan nilai rasio dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terbesar adalah 101,57% tahun 2018, sedangkan nilai rasio yang terkecil tahun 2021 sebesar 80,38%. Secara keseluruhan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Jateng Cabang Brebes dalam keadaan yang cukup baik mencerminkan bahwa bank mempunyai kemampuan terhadap kewajiban jangka pendek dengan sumber likuiditasnya mengoptimalkan kredit yang sudah disalurkan. Tentunya Bank Jateng Cabang Brebes juga mengantisipasi penyaluran kredit, karena apabila bank mudah terhadap penyaluran kredit maka akan menimbulkan tingkat suatu risiko yang lebih tinggi, namun apabila penyaluran kredit pada posisi rendah maka tentunya akan menimbulkan penurunan keuntungan. Berdasarkan Peraturan dari Bank Indonesia bahwa rasio dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ideal adalah 75%-85%. Berikut ini nilai rasio dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang telah disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 6 Nilai Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas terkait analisis tersebut bahwa penilaian indikator *Capital* terhadap kinerja keuangan Bank Jateng Cabang Brebes tahun 2017-2021 dengan rata-rata nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 19,35% telah termasuk kategori yang sangat baik. Hal tersebut dapat menunjukkan Bank Jateng Cabang Brebes mempunyai tingkat kemampuan sangat baik untuk memenuhi modal dalam mengantisipasi kemungkinan risiko kerugian pada bank. *Earnings* terhadap kinerja keuangan pada Bank Jateng Cabang Brebes tahun 017-2021 dengan rata-rata nilai rasio *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,37% telah termasuk kategori yang sangat baik. Hal tersebut dapat menunjukkan Bank Jateng Cabang Brebes mempunyai kemampuan dalam mengoptimalkan jumlah aset yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan. Sedangkan *Earnings* dengan rata-rata nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) 6,01% juga termasuk kategori yang sangat baik. Tentunya hal tersebut dapat menunjukkan bahwa Bank Jateng Cabang Brebes mempunyai tingkat kemampuan sangat baik terhadap pengelolaan aktiva produktif dalam mendapatkan laba. Indikator *Good Corporate Governance* (GCG) pada kinerja keuangan Bank Jateng Cabang Brebes tahun 2017-2021 juga termasuk kategori yang baik dengan hasil rata-rata nilai komposit 2,07. Hal tersebut dapat menunjukkan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Jateng Cabang Brebes telah dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan, dan efektif serta efisien. *Risk Profile* terhadap kinerja keuangan Bank Jateng Cabang Brebes dengan menggunakan rata-rata nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2017-2021 yaitu 2,61% termasuk kategori yang baik. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa Bank Jateng Cabang Brebes

mempunyai kemampuan baik pada pengelolaan kredit bermasalah. Sedangkan *Risk Profile* menggunakan rata-rata nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2017-2021 termasuk kategori yang cukup baik juga dengan rata-rata nilai rasio 92,60%. Hal tersebut juga dapat mencerminkan pada posisi tingkat baik dari likuiditas Bank Jateng Cabang Brebes terhadap tingkat pengembalian Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam memanifestasikan kredit. Setelah dilakukannya penelitian terhadap analisis diatas, maka penulis menganjurkan saran yaitu kinerja keuangan perbankan termasuk hal penting oleh bank untuk peningkatan kepercayaan oleh masyarakat dalam menyalurkan serta menghimpun dana, maka sebaiknya Bank Jateng Cabang Brebes dapat mengantisipasi serta meminimalisir jika terdapat risiko besar terhadap kredit bermasalah, dan mengoptimalkan pengelolaan aktiva supaya laba yang didapatkan akan semakin meningkat tinggi di setiap tahun. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan serta indikator keuangan untuk dapat menganalisis kinerja keuangan Bank Jateng Cabang Brebes, dan tentunya diharapkan analisis terhadap kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan indikator *Capital*, *Earnings*, dan *Good corporate governance*, serta *Risk Profile* dapat mendapatkan hasil yang optimal, dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Safri. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Cetakan ke-14*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indah, Khairunnisa. (2019). *Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN dalam Bidang Konstruksi Periode 2015-2017 ditinjau dari Aspek Keuangan Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN tentang Tingkat Kesehatan*. Tugas Akhir, Universitas Gadjah Mada.
- Kansil, Kripen. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan Metode Rgec. Productivity*, vol.1, no.3.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Cetakan ke-15*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malayu, Hasibuan. (2011). *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Natalia, P. (2017). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, vol.1, no.2.
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. (2021). *Annual Report 2021*.
- Suryani, Y., & Habibie, A. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio–Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Kitabah, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, volume 1.
- Triandaru, Sigit, & Budisantoso. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Yanti, Elida Debi. (2019). *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.

Zaka Ramadan, Fadli. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.